

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu memenuhi tanggung jawab mereka dalam meningkatkan kehidupan di masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003<sup>3</sup> "Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka, masyarakat, dan negara melalui pendidikan, yang merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran." Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami sesuatu secara kritis, baik dalam berpikir maupun berperilaku. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, penting untuk mengamati dan menerapkan sikap teladan dalam menangani masalah yang dihadapi peserta didik dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan upaya yang tepat sesuai dengan target yang ingin dicapai, terutama melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Optimalisasi proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemerintah. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran tidak dioptimalkan, pihak-pihak yang terlibat dapat mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan tersebut.

Guru memiliki peran krusial dalam sistem pembelajaran. Mereka adalah pendidik yang bertugas mengajar, melatih, dan memberikan arahan kepada peserta didik dengan tujuan membentuk mereka menjadi individu yang berpengetahuan, terdidik, serta mampu menghadapi tantangan dengan cara yang kritis. Oleh karena itu, peran guru sebagai tenaga pendidik sangatlah signifikan dalam mewujudkan visi dan misi pembelajaran di lembaga pendidikan tempat mereka bekerja.

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik perlu mengambil langkah-langkah yang didasarkan pada sumber ajaran agama. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 31-33:<sup>4</sup>

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (٣٢) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (٣٣)

Artinya:

“Dan Dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada Para Malaikat, seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar!” mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?”

Apabila surat Al-Baqarah ayat 31-33 dikaitkan dengan profesi guru, maka peran guru sebagai pendidik dan pembimbing memiliki harapan bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik akan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki mereka dan meningkatkan wawasan mereka.

Selain memiliki pendidikan formal, kualifikasi, dan sertifikasi sebagai pendidik, guru juga perlu menjaga kesehatan jasmani dan rohani mereka serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik dapat dicapai melalui pendidikan tingkat sarjana, sementara kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Bogor: Halim Publishing & Distributor, 2007), 6.

sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>5</sup>

Guru diharapkan memiliki keinginan yang terus-menerus untuk memahami bagaimana peserta didik seharusnya belajar. Jika terjadi kegagalan pada peserta didik, guru memiliki tanggung jawab untuk mencari penyebabnya dan bekerja sama dengan peserta didik dalam menemukan solusi, bukan hanya diam atau menyalahkan mereka.<sup>6</sup>

Guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya. Selain memberikan teladan, guru juga perlu mengajarkan dan mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Terutama di era disrupsi saat ini, di mana kehidupan kita mengalami perubahan drastis menuju sistem yang didukung oleh teknologi canggih. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar telah menjadi syarat penting. Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal ini dapat berdampak pada pendidikan akhlak peserta didik di era millennial yang banyak terpengaruh oleh budaya barat dan mengandalkan teknologi sebagai sumber pengetahuan. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan perhatian khusus dan mengambil peran aktif dalam mengontrol dan membimbing peserta didik agar tetap terjaga nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya kita..

Di MI NU Salafiyah, pihak madrasah telah membuat slogan dan biografi tokoh ulama dengan harapan dapat menginspirasi sikap teladan dan kebiasaan baik pada peserta didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, guru juga memberikan contoh sikap-sikap teladan dan menanamkan moral agama pada peserta didik, mengingat pentingnya pendidikan karakter di era disrupsi saat ini. Di lingkungan madrasah, terdapat satu guru yang menjadi figur teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tersebut memiliki peran yang signifikan dalam

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 75.

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, 48.

mencapai tujuan pembelajaran dan menginspirasi sifat-sifat teladan pada peserta didik.<sup>7</sup>

Bapak Agus Ni'am, seorang tokoh agama yang sangat dihormati di MI NU Salafiyah, merupakan sosok guru yang sangat berpengaruh di madrasah dan masyarakat sekitarnya. Dalam peran mengajarnya di madrasah, beliau dengan tekun melakukan pemantauan terhadap peserta didik dengan dukungan penuh dari dewan guru. Setiap kali ada peserta didik yang terlibat dalam perilaku yang tidak baik, seperti pertengkaran, penggunaan bahasa kasar, atau ketidakberadaban, Bapak Agus Ni'am dengan sigap memanggil anak tersebut untuk memberikan nasehat yang baik. Setiap harinya, beliau selalu mengingatkan tentang pentingnya disiplin, baik dalam pengaturan waktu maupun dalam sikap yang ditunjukkan.<sup>8</sup>

Dengan melihat latar belakang dan deskripsi yang disampaikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya pengendalian emosi peserta didik melalui penerapan sikap teladan guru di MI NU Salafiyah yang terletak di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Untuk itu, peneliti mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan skripsi yang berjudul **“Upaya Pengendalian Emosi Peserta Didik Melalui Penerapan Sikap Teladan Guru Di Era Disrupsi (Studi Di Salah Satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Kecamatan Jekulo Kudus)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan upaya guru dalam mengendalikan emosi peserta didik melalui penerapan sikap teladan guru di MI NU Salafiyah yang terletak di Desa Gondoharum Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi emosi peserta didik pada kelas IV di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus di era disrupsi?

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MI NU Salafiyah Kudus Pada Tanggal 20 November 2021 Pukul 07:00 WIB

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Ni'am Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 09:00 WIB

2. Bagaimana upaya guru dalam mengendalikan emosi peserta didik pada kelas IV melalui penerapan sikap teladan guru di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus di era disrupsi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian, terdapat tiga jenis tujuan yang umumnya diidentifikasi, yaitu tujuan penemuan, tujuan pembuktian, dan tujuan pengembangan.<sup>9</sup>

Berikut adalah tujuan yang ingin penulis paparkan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kondisi emosi peserta didik pada kelas IV di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus di era disrupsi.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengendalikan emosi peserta didik pada kelas IV melalui penerapan sikap teladan gurud MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus di era disrupsi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang diharapkan setelah dilakukan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam konteks pengendalian emosi peserta didik melalui penerapan sikap teladan oleh guru.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah
    - 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah atau madrasah lain pada umumnya tentang bagaimana guru dapat menerapkan sikap keteladanan untuk mengendalikan emosi siswa.
    - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dengan memberikan informasi yang bermanfaat.
  - b. Bagi Guru
 

Harapannya, penelitian ini akan memberikan bantuan kepada para guru dalam mengendalikan emosi siswa

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

dengan memberikan contoh sikap teladan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana mengendalikan emosi dalam diri mereka dan menjadi lebih baik dalam berinteraksi sosial dengan guru dan orang lain.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini akan dikembangkan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan upaya guru dalam mengendalikan emosi peserta didik kelas IV di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus, pada bab II ini akan digambarkan tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, *setting* penelitian, subjek penelitian yang menjadi fokus kajian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan, pengujian validitas data yang dilakukan, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian..

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan memberikan deskripsi tentang obyek penelitian yang menjadi fokus kajian. Selain itu, penulis akan menyajikan dan menganalisis hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penulis juga akan membahas hasil yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dan proses analisis data yang dilakukan untuk memastikan akurasi data sesuai dengan harapan penulis. Pada bab ini, akan

diuraikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu: (1) kondisi emosi peserta didik kelas IV di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus(2) upaya guru dalam mengendalikan emosi peserta didik kelas IV di MI NU Salafiyah Gondoharum Jekulo Kudus.

## Bab V

### PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menyimpulkan hasil dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, bab ini juga akan berisi saran-saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian ini.

